

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI INDUSTRI KREATIF PEMBUATAN KAOS BERBASIS SENI CETAK SARING MANUAL DI PONDOK YATIM PIATU ANISSA

Sri Wijastuti¹⁾, Zandra Dwanita Widodo¹⁾, Mrih Rahayu¹⁾, Muhad Fatoni²⁾,
Rissa Marina Widodo³⁾

¹⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tunas Pembangunan, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

²⁾Pendidikan Olahraga, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

³⁾Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jawa Tengah, Indonesia

Corresponding author : Zandra Dwanita Widodo
E-mail : zandra.widodo@lecture.utp.ac.id

Diterima 09 Juli 2021, Direvisi 28 Juli 2021, Disetujui 29 Juli 2021

ABSTRAK

Istilah kewirausahaan *milenial entrepreneur* baru-baru ini menggeliat di kalangan pelaku dan dunia kewirausahaan UMKM. Kewirausahaan UMKM menjadi bidang garap yang penting bagi perkembangan ekonomi usaha makro, kecil dan menengah seperti tertulis didalam UU no. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Kecil & Menengah, n.d.). Pengabdian ini bertujuan untuk : (1) memberikan wawasan dan pengetahuan kepada anak-anak muda yatim piatu usia produktif tentang peluang kewirausahaan yang dapat dilakukan di bidang industri kreatif (2) meningkatkan keterampilan anak-anak muda yatim piatu usia produktif salah satunya melalui industri kreatif berbasis seni cetak saring manual. Subjek sosialisasi pada kegiatan ini adalah anak yatim piatu usia produktif yang berada di pondok yatim anissa jaten Karanganyar sebanyak 20 orang. Metode yang digunakan adalah pelatihan workshop. Luaran yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah produk kaos/sandang dan sejenis yang dibuat melalui proses sablon.

Kata kunci: sablon; kewirausahaan; UMKM; industri kreatif.

ABSTRACT

The term idealistic millennial entrepreneur, entrepreneurship has recently squirmed among the perpetrators and the world of entrepreneurship especially UMKM: Small medium enterprise (SME). SME entrepreneurship is an imperative field of work for the economic development of macro, small and medium enterprises as constitution no. 20 of 2008 relating focus to Micro, Small and Medium Enterprises. This service purposes to: (1) to give perception and knowledge to young orphans of productive age round entrepreneurial projections that can be carried out in the inspired and creative business (2) improve the abilities of young orphans of productive age, one of which is concluded a creative business based on manual screen printing. The object of socialization in this activity is the orphans of productive age who are in the Anissa Jaten Karanganyar orphanage as many as 20 people. The method used is training. The productions produced in this activity are t-shirts or clothing and type made through the screen-printing process.

Keywords: screen-printing; entrepreneurship; UMKM: Small medium enterprise (SME); creative industries

PENDAHULUAN

Di Indonesia industri kreatif mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Perkembangan industri kreatif sesungguhnya diantarkan melalui ekonomi kreatif. (Sari et al., 2020)

Pada era globalisasi, Indonesia bertopang pada ekonomi kreatif (4.0) menjadikan pemerintah Indonesia bersungguh-sungguh menjadikan ekonomi berbasis kreativitas ini disokong melalui aktivitas industri. Dengan harapan bahwa industri kreatif mampu memberikan dukungan penyerapan tenaga

kerja dan ekspor. Konsep ekonomi kreatif pilar pembangunan Indonesia, ada 5 pilar penopang ekonomi kreatif, yaitu : sumber daya, industri, teknologi, institusi, lembaga keuangan. (Purnomo, 2016)

Di Indonesia, industri kreatif saat ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Ada 14 sub sektor industri kreatif, yaitu periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, fashion, video, film dan fotografi, permainan interaktif, music, seni pertunjukkan, penerbitan dan percetakan, layanan computer dan peranti lunak, televisive

dan radio, serta riset dan pengembangan. (Pangestu, n.d.)

Kewirausahaan merupakan karakteristik kema-nusiaan yang berfungsi besar dalam mengelola suatu bisnis, karena pengusaha yang memiliki jiwa kewira-usahaan akan memperlihatkan sifat pembaharu yang dinamis, inovatif dan adaptif terhadap perubahan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kewirausahaan yang tinggi maka manajemen akan dapat diperbaiki secara terus menerus. (Hadiyati, 2011)

Lulusan SLTA di Indonesia (61,88%) mengukir fenomena peradaban, para lulusan SLTA lebih memilih bekerja sebagai karyawan ketimbang berwirausaha mandiri. (Zaki et al., 2018) Indonesia membutuhkan sedikitnya 4 juta wirausaha baru untuk turut mendorong penguatan struktur ekonomi. Sebab, saat ini rasio wirausaha di dalam negeri masih sekitar 3,1 persen dari total populasi penduduk. (WIDIASTUTI, 2020).

Sejalan dengan hal tersebut, maka diperlukan adanya pelatihan kewirausahaan sejak dini kepada kelompok masyarakat. Target kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menumbuhkan wirausaha baru dari kalangan anak yatim piatu usia produktif. Pelatihan kewirausahaan bagi anak yatim piatu usia produktif ditujukan agar mereka bisa hidup mandiri setelah lepas dari yayasan. Anak-anak dituntut untuk memiliki kemandirian finansial saat usia mereka menginjak 18 tahun (lulus SMA). Namun demikian untuk mencapai kemandirian finansial bukan kondisi yang dapat diciptakan dalam waktu singkat. Kemandirian tersebut perlu ditumbuh kembangkan dari waktu ke waktu.

Hal ini tentunya menjadi peluang bagi anak yatim piatu usia produktif untuk memanfaatkan peluang sebagai sarana yang dapat menunjang perekonomian dan *starting* bisnis serta wujud pengabdian kepada masyarakat untuk membangun sistem perekonomian yang bermartabat secara finansial dan mandiri.

Pelatihan kewirausahaan bagi anak yatim piatu usia produktif ditujukan agar mereka bisa hidup mandiri setelah lepas dari yayasan. Anak-anak dituntut untuk memiliki kemandirian finansial saat usia mereka menginjak 18 tahun (lulus SMA). Namun demikian untuk mencapai kemandirian finansial bukan kondisi yang dapat diciptakan dalam waktu singkat. Kemandirian tersebut perlu ditumbuh kembangkan dari waktu ke waktu. Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dijelaskan di atas, maka pelatihan ini akan dilaksanakan di pondok yatim piatu yaitu, Pondok Yatim Piatu Anissa Jaten Karanganyar

yang memiliki semboyan "hari ini harus lebih baik dari hari kemarin" bertekad membentuk generasi penerus bangsa Indonesia untuk lebih baik dari generasi yang sudah ada saat ini yaitu generasi yang berakhlak, jujur dan baik budi pekertinya. Pondok yatim piatu Anissa masih belum memiliki program kegiatan penunjang pendanaan yang baku. Dari segi pendanaan, pondok yatim piatu ini 60% masih memiliki ketergantungan bantuan dari donatur. Dibidang pendidikan pondok yatim piatu Anissa mengupayakan pemenuhan pendidikan yang layak bagi anak asuh, diantaranya pendidikan formal (mulai SD s/d SMU/ Aliyah) dan pendidikan diniyah (keagamaan). Aktivitas lain yang dilakukan anak pondok yatim piatu diluar aktivitas pendidikan yaitu bertanak ayam, ikan, dan usaha *laundry*. Pondok yatim piatu ini belum pernah mendapatkan pelatihan kewirausahaan. Pembinaan jiwa kewirausahaan sejak dini sangat perlu dilakukan guna mendukung kemandirian pada anak tersebut. Ditinjau dari data usia dan jenis kelamin anak pondok yatim piatu, diketahui sebagian besar anak asuh pada pondok tersebut adalah usia pra remaja dan remaja. Usia tersebut termasuk pada usia produktif dan diharapkan pada mereka ini mampu mengisi waktunya dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat yang bisa menambah pengetahuan dan keterampilan mereka. Dari observasi, menunjukkan ada kendala yang dihadapi dan harus dipecahkan oleh pihak mitra dilihat dari berbagai sudut pandang yang relevan, yang pertama adalah kurangnya minat dan motivasi anak yatim piatu produktif terhadap proses bisnis yang sudah berjalan. Kedua, ketrampilan kewirausahaan yang dimiliki pihak mitra masih terbatas dan konvensional. Ketiga, belum memiliki perencanaan bisnis yang spesifik sehingga target dan sasaran usaha belum memiliki arah kepada pengembangan usaha bisnis yang lebih mapan. Keempat, belum memiliki keahlian dalam promosi dan pemasaran yang tepat. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis berinisiatif untuk memberi pelatihan kewirausahaan melalui industri kreatif pembuatan kaos berbasis seni cetak saring manual di pondok yatim piatu anissa Jaten Karanganyar.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan kewirausahaan untuk memaksimalkan produktifitas dengan memanfaatkan peluang sebagai sarana yang dapat menunjang perekonomian. Diharapkan setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini selesai, peserta dapat memaksimalkan produktifitas kinerja melalui kewirausahaan sablon.

METODE

Pelatihan ini diselenggarakan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Observasi & Sosialisasi kewirausahaan pembuatan kaos berbasis sablon
2. Pengenalan industri konveksi dan sablon
3. Pelatihan sablon mulai dari memotong kain hingga proses sablon.
4. Evaluasi terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tgl 29 juli. Mitra kami adalah Pondok yatim piatu Anissa. Peserta berjumlah 20 orang.

Mengingat jumlah target peserta dan juga perlengkapan serta piranti yang dibutuhkan, maka pelatihan ini akan dibantu oleh beberapa mahasiswa untuk membantu proses demi proses sampai ke tahap *finishing* dalam pembuatan kaos.

Koordinasi dan komunikasi dalam pengabdian kepada masyarakat ini sangat didukung oleh staf pimpinan Fakultas dan rekan Tim Pengabdian. Latar belakang keilmuan dan pengalaman melaksanakan pengabdian kepada masyarakat masing-masing anggota Tim dapat saling mendukung dan akan sangat membantu kelancaran dan transfer pelatihan kewirausahaan ini kepada mitra usaha khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Disamping itu juga keterlibatan 2 orang mahasiswa dari jurusan Manajemen akan sangat membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pelaksanaan kegiatan akan dikordinasikan oleh ketua tim dengan dibantu oleh anggota dan mahasiswa yang memiliki keterampilan dibidang intreprenuer konveksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Pelatihan Kewirausahaan Melalui Industri Kreatif Pembuatan Kaos Berbasis Seni Cetak Saring ini dilaksanakan di Ruangan yang tersedia pada gedung bangunan pondok yatim piatu annisa di Desa Jaten Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 29 Juli 2020. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan dua metode yaitu paparan dan praktik. Hal ini bertujuan agar peserta yang mengikuti pelatihan memiliki pengalaman empiris dalam proses seni cetak saring (sablon).

Kegiatan ini berlangsung selama lebih kurang 3 jam dengan rincian acara sebagai berikut :

Pembukaan (08.30-08.45)

Kegiatan ini dibuka oleh ketua sekaligus pemilik yayasab Bapak Purn. Budiman menyatakan pentingnya pelatihan

kewirausahaan semacam ini untuk meningkatkan konfidensi anak yatim usia produktif dan warga sekitaran pondok. Menurut beliau kebanyakan anak yatim usia produktif yang ada dipondok tersebut enggan membuka lapangan pekerjaan yang bersifat kreatif. Mayoritas lebih memilih untuk menjadi pekerja lepas di kota besar, dan merantau menjadi pekerja kasar. Sehingga pelatihan ini diharapkan mampu memberikan gambaran baru terhadap peran pemuda desa untuk membantu meningkatkan spirit "membangun atmosfer kewirausahaan mandiri finansial". Upaya Universitas Tunas Pembangunan Surakarta melalui berbagai skema sejenis yang dilakukan oleh para civitas akademiknya, diharapkan mampu memberikan pencerahan terhadap kondisi masyarakat di daerah-daerah.

Kegiatan Inti Pertama (08.45 – 10.00)

Kegiatan inti pertama ini berisi pemaparan materi seputar motivasi, human *resource* dan *marketing* mengenai kewirausahaan oleh ketua peneliti dan anggota peneliti. Untuk paparan materi disampaikan tim *zee screenprinting* selaku tim professional seni cetak saring (sablon) materi yang disampaikan meliputi persiapan untuk melakukan kegiatan penyablonan, alat dan bahan untuk kebutuhan sablon, serta berbagai hal masalah dan trik yang biasa ditemui dalam kegiatan usaha sablon.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pelatihan Kewirausahaan

Sesi ini berlangsung dengan dua arah, pemateri menyampaikan materi pelatihan kewirausahaan, kemudian peserta mencatat pertanyaan dan kemudian pada sesi tanya jawab peserta menyampaikan pertanyaan serta melakukan diskusi pararel dengan peserta yang lainnya.

Kegiatan Inti Kedua (10.00 – 11.30)

Pada sesi ini peserta pelatihan diajak untuk melakukan praktik langsung

sablon. Dibimbing dan didampingi langsung oleh Dosen pengabdian dan Tim.

Pertama peserta diperkenalkan langsung dengan alat-alat yang diperlukan beserta fungsi, kelebihan dan kekurangan alat-alat tersebut. Adapun alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi :

- a. *Screen* yang berfungsi sebagai alat saring tinta, alat ini menjadi alat utama dalam kegiatan sablon.
- b. Raket yang berfungsi sebagai alat untuk menurunkan tinta ke media sablon, dalam hal ini kaos/kain.
- c. Tinta digunakan untuk memindahkan gambar (film) dari *screen* ke media sablon.
- d. *Heat gun* yang berfungsi sebagai pengering tinta.
- e. Meja sablon, digunakan untuk meletakkan media yang akan disablon.



Gambar 2. Praktik Sablon

Kegiatan Evaluasi (11.30- 12.00)

Tahapan evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah melakukan evaluasi terhadap kegiatan PKM yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan wawancara untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap workshop. Pada tahapan evaluasi ini, dimaksudkan untuk melihat efisiensi dan efektifitas kegiatan bagi para peserta workshop. Dari hasil evaluasi kegiatan, peserta pelatihan pengetahuan peserta meningkat setelah dilakukan workshop kewirausahaan

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi melalui wawancara, terlihat tanggapan yang sangat positif terhadap kegiatan pelatihan ini. Anak yatim piatu pondok anisa usia produktif berkeinginan dikemudian hari dapat membuka usaha sendiri untuk kemakmuran bersama. Hal ini tentu saja akan memberikan *impact* yang positif bagi pergerakan pemuda sehingga kegiatan yang dicanangkan akan selalu positif dan produktif secara ide dan materiil. Hasil tersebut, dapat dijadikan acuan untuk mengadakan pelatihan sejenis dengan materi lanjutan yang lebih mendetail. Tim pengabdian juga membuka kesempatan bagi kelompok usia

produktif yang ada didaerah lain apabila ingin bekerja sama dalam pelaksanaan pelatihan kewirausahaan berbasis seni cetak saring (sablon).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Tunas Pembangunan sebagai pembiaya pengabdian ini. Kami juga menghaturkan terimakasih kepada Tim Pengabdian Masyarakat, adik adik yatim piatu pondok anisa, bapak budiman selaku ketua yayasan pondok yang telah mendukung kegiatan kami.

DAFTAR RUJUKAN

- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kewirausahaan usaha kecil. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 13(1), 8–16.
- Kecil, D. K. D. U. M., & Menengah, D. (n.d.). *UU no 20 tahun 2008 tentang UMKM*.
- Pangestu, M. E. (n.d.). *Pengembangan ekonomi kreatif indonesia 2025*.
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media.
- Sari, A. P., Pelu, M. F. A. R., Dewi, I. K., Ismail, M., Siregar, R. T., Mistriani, N., Marit, E. L., Killa, M. F., Purba, B., & Lifchatullaillah, E. (2020). *Ekonomi Kreatif*. Yayasan Kita Menulis.
- WIDIASTUTI, W. (2020). *Pengembangan Strategi Pemasaran Milenial Produk Pembiayaan Syariah Modal Usaha pada BPRS Al Salaam Kota Depok*.
- Zaki, H., Hardilawati, W. L., & Sinaga, S. M. (2018). **MENUMBUHKAN KETERAMPILAN WIRAUUSAHA REMAJA MELALUI PELATIHAN ENGOLAHAN MAKANAN BERBAHAN 12 DASAR PISANG DI PANTI ASUHAN AL-FAJAR PEKANBARU**. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(2), 12–16.